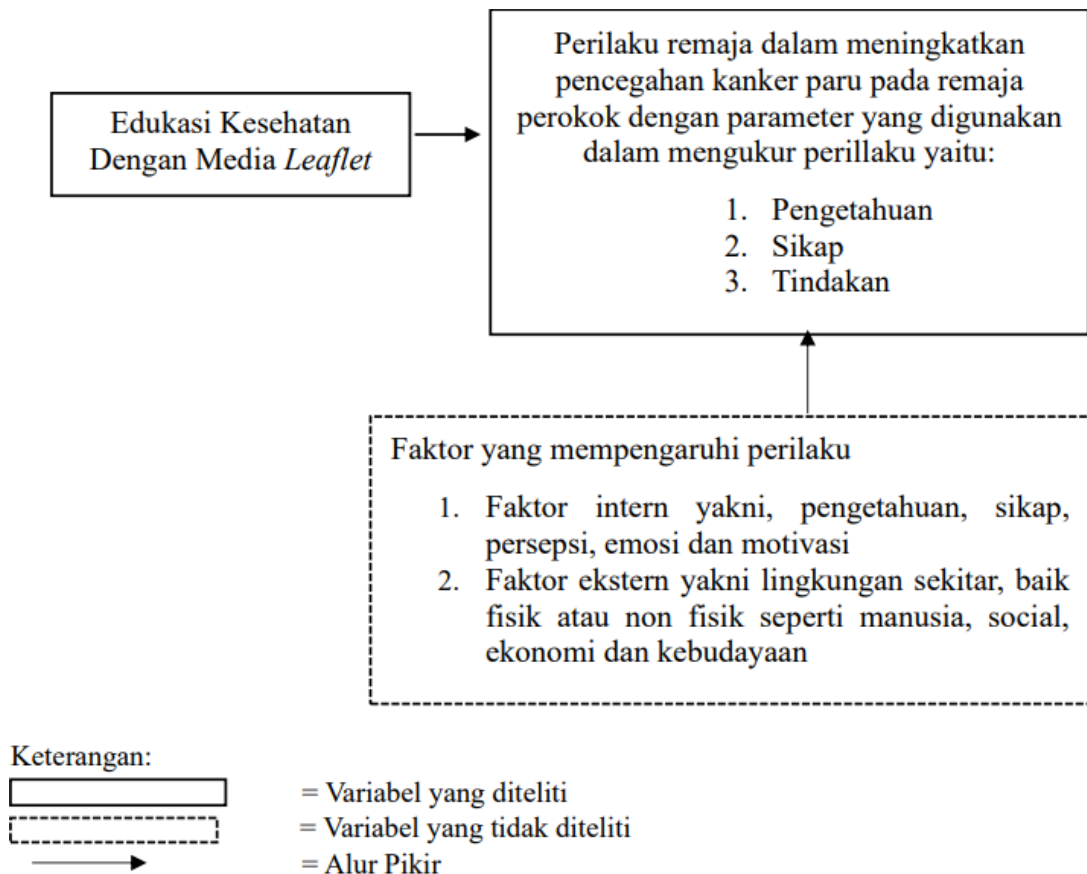


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah representasi abstrak dari suatu realitas yang memungkinkan untuk dikomunikasikan dan membentuk teori yang menjelaskan hubungan antara variabel, baik yang diteliti maupun yang tidak diteliti. (Nursalam, 2018). Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dijabarkan seperti pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konsep Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media *Leaflet* dalam Meningkatkan Perilaku Pencegahan Kanker Paru pada Remaja Perokok di Banjar Adat Manut Negara.

Penjelasan gambar:

Edukasi kesehatan adalah pemberian pengetahuan kepada sasaran, kelompok atau remaja agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang hidup sehat. Tujuan dilakukannya edukasi kesehatan agar remaja khususnya remaja perokok dapat mempraktikkan hidup yang sehat serta dapat berperilaku hidup sehat. Edukasi kesehatan memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara berperilaku hidup sehat sejak dini dengan tidak mengonsumsi rokok yang dapat merusak tubuh. edukasi kesehatan diberikan agar sasaran, kelompok atau remaja dapat memelihara tubuh baik secara jasmani dan rohani agar tetap sehat dan dapat menangani masalah kesehatan yang dialami diri sendiri dan orang lain. Remaja yang belum pernah diberikan edukasi kesehatan mengenai bahaya mengonsumsi rokok secara langsung akan diberikan edukasi kesehatan. Hal ini sangat berpengaruh sebagai pencegahan kanker paru karena remaja merupakan penerus generasi dan masa depan bangsa. Perilaku terdiri dari tiga domain, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan, jika 3 domain tersebut dapat dilakukan oleh remaja maka terjadi peningkatan perilaku remaja tentang bahaya mengonsumsi rokok sehingga tidak ada remaja yang mengonsumsi rokok kembali.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai yang berbeda terhadap suatu hal (Nursalam, 2018). Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang terbentuk dari apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk memperoleh informasi mendalam, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017).

a. Variabel Bebas (*variable independent*)

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) variabel bebas (*variabel independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya variabel berulang (*variabel dependent*). Variabel independent pada penelitian ini yaitu adalah edukasi kesehatan dengan media *leaflet*.

b. Variabel Terikat (*variabel dependent*)

Berdasarkan Sugiyono (Sugiyono, 2017) Variabel tak berujung (*variabel dependen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau merupakan hasil dari keberadaan variabel independen (*variabel independent*). Dalam penelitian ini, variabel keterikatannya adalah meningkatkan pencegahan kanker paru pada perilaku remaja perokok di banjar adat manut negara.

2. Definisi operasional

Berdasarkan Nursalam (Nursalam, 2018) Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diamati dari objek yang sedang didefinisikan. Definisi operasional ini juga berfungsi untuk mengarahkan pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang relevan serta untuk instrumen pengembangan (alat ukur). Definisi operasional variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 5
Definisi Operasional Variabel Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media *Leaflet* dalam Meningkatkan Perilaku Pencegahan Kanker Paru pada Remaja Perokok di Banjar Adat Manut Negara.

No	Variabel/Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala/Hasil Ukur
1	2	3	4	5
1	Variabel bebas: Edukasi kesehatan dengan media <i>leaflet</i>	Edukasi Kesehatan diberikan satu kali dengan durasi 30 menit menggunakan media <i>leaflet</i> yang dijadikan sarana komunikasi untuk memberikan edukasi kepada responden yang berisi materi atau informasi mengenai peningkatan kesadaran kanker paru pada remaja perokok.	Media <i>leaflet</i>	-
2	Variabel terikat: meningkatkan perilaku pencegahan kanker paru pada remaja perokok	Segala aspek dari pemahaman remaja mengenai definisi, etiologi, faktor risiko, stadium, serta tanda dan gejala kanker paru dilihat dari pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang pencegahan kanker paru.	Kuesioner	
a.	Pengetahuan	Hasil pengukuran pengetahuan yang dilakukan sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan	Kuesioner	Ordinal Skor dinyatakan jika Pengetahuan: a. Pengetahuan baik: 78-100% b. Pengetahuan cukup: 56-77% c. Pengetahuan kurang: <55%

1	2	3	4	5
b.	Sikap	Hasil pengukuran sikap yang dilakukan sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan	Kuesioner	Ordinal Skor dinyatakan jika Sikap: a. Sikap baik: 78-100% b. Sikap cukup: 56-77% c. Sikap kurang: <55%
c.	Tindakan	Hasil pengukuran tindakan yang dilakukan sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan	Kuesioner	Ordinal Skor dinyatakan jika Tindakan: a. Tindakan baik: 78-100% b. Tindakan cukup: 56-77% c. Tindakan kurang: <55%

C. Hipotesis

Menurut Nursalam (2020) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian, karena rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis alternative (H_a) pada Penelitian ini meneliti pengaruh edukasi kesehatan dengan media *leaflet* dalam meningkatkan perilaku pencegahan kanker paru pada remaja perokok di Banjar Adat Manut Negara.

